

PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK

Nur Icca Ibrahim

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ichaibrahim940@email.com

Melly Elvira

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Melly@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the development of children's fine motor skills. The implementation of the study was motivated by the problem of fine motor development of group A children at Insan Madani Plus Kindergarten, Malang City, which is still not optimal. This study used a Quassy experimental research design with One-Group Pretest-Posttest Design. The research was conducted at Insan Madani Plus Kindergarten Malang City in March 2023. The sample in this study were all children in group A of TK Plus Insan Madani Malang City, totaling 7 children. Data collection techniques using observation, for data analysis using the Wilcoxon Test.

Based on the results of the study, using Pre-Test (before treatment) and Post-Test (after treatment) and data analysis conducted using the Wilcoxon test obtained a Z value of -2.379 and Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.017, it can be concluded that there is a significant difference between posttest and pretest. The assumption in the Wilcoxon test is that if the Asymp.Sig value is <0.05, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted, whereas if the Asymp.Sig value is >0.05, then H_a is rejected. In this case, since the Asymp.Sig value (0.017) < 0.05, H_a is accepted which indicates that there is a significant difference between the posttest and pretest. Therefore, it can be concluded that paper quilling activities have a significant effect on the fine motor development of children aged 4-5 years in group A of TK Plus Insan Madani Malang City.

Keywords: Fine Motor Development,; Paper Quilling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak. Pelaksanaan penelitian dilatar belakangi oleh masalah perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang yang masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quassy eksperimen* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di TK Plus Insan Madani Kota Malang pada bulan Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang yang berjumlah 7 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, untuk analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan Pre-Test (sebelum diberi perlakuan) dan Post-Test (setelah diberi perlakuan) serta analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Asumsi dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai $\text{Asymp.Sig} < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika nilai $\text{Asymp.Sig} > 0,05$, maka H_a ditolak. Dalam kasus ini, karena nilai $\text{Asymp.Sig} (0,017) < 0,05$, maka H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang.

Kata-Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus; *Paper Quilling*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menunjukkan perkembangan yang sangat cepat sehingga anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, salah satunya aspek perkembangan motorik halus (Lin *et al.*, 2017). Pengembangan aspek motorik halus pada anak perlu dilakukan karena memiliki peran penting dalam banyak aktivitas kehidupan sehari-hari. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa sebanyak 27,5% atau sekitar 3 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami gangguan tumbuh kembang, terutama gangguan pada perkembangan motoriknya (UNICEF, 2019).

Perkembangan fisik dan motorik pada masa kanak-kanak merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan, dimana pembentukan tulang, gerak otot dan syaraf sangat sesuai dengan usia anak. Perkembangan fisik motorik anak dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan peningkatan kemampuan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar pada anak, serta membangun kemandirian anak dalam persiapan menuju tahap pendidikan selanjutnya. (Idris *et al.*, 2022). Sedangkan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan dan (Anatolyevna & Artemovna, 2018).

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia prasekolah menjadi dasar bagi perkembangan dan kemampuan lainnya yang mulai terbentuk sejak dini. Namun, perkembangan ini tidak terjadi secara sendiri, melainkan berkaitan erat dengan perluasan aktivitas, termasuk aktivitas motorik yang melibatkan koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah serta kemampuan mengontrol gerakan besar. Dan juga, aktivitas motorik yang membutuhkan tingkat kontrol yang lebih halus dan kemampuan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. (Ammasova & Nikolaeva, 2022). Kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya, anak usia dini memerlukan kemampuan motorik halus untuk menulis, melatih keseimbangan tubuhnya dan banyak hal lainnya.

Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu mengendalikan koordinasi jari tangannya, tetapi dalam kenyataannya, terdapat keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Beberapa anak masih kesulitan dalam menggunakan tangannya dalam kegiatan seperti menggambar, meniru garis, memegang pensil dengan benar, melukis, dan menggunting. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk membantu perkembangan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu merangsang perkembangan motorik halus adalah *paper quilling*, yaitu aktivitas menggulung kertas dan merangkainya menjadi bentuk tertentu sesuai dengan pola gambar yang diinginkan. *Paper quilling* melibatkan jari-jemari anak, sehingga dapat melatih motorik halus mereka dan meningkatkan minat untuk

berkreativitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *paper quilling* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dalam observasi yang dilakukan di TK Plus Insan Madani Kota Malang, terlihat bahwa beberapa anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, perlu dilakukan stimulasi yang tepat seperti kegiatan *paper quilling* untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Dengan demikian, penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan perkembangan motorik halus mereka, dan *paper quilling* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

KAJIAN LITERATUR

1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh, dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Motorik halus yang merupakan aktivitas gerak yang melibatkan otot halus dan koordinasi mata serta tangandalam aktivitas gerak perlu dikembangkan karena memiliki peran penting bagi anak untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya (Susilawati *et al.*, 2022). Santrock (2007) menjelaskan perkembangan motorik halus adalah aktivitas gerak yang terkoordinasi dengan baik dalam aktivitas apapun yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Dalam hal ini aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik halus adalah memegang pensil, menempel, menggunting, dan menggambar.

Suyanto (dalam Dewi & Surani, 2018) menjelaskan motorik halus berfungsi membantu anak dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari yang melibatkan motorik halusnya. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus pada anak memiliki karakteristik yang telah ditentukan. Pada usia 4 tahun, anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Sementara pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Walkay (dalam Sukmawati *et al.*, 2021) bahwa Pada usia 4 tahun, anak-anak memiliki kemampuan koordinasi dan gerakan motorik halus yang lebih cepat dan lebih baik. Sementara itu, pada usia 5 tahun, perkembangan motorik halus anak sudah mencapai tingkat yang jauh lebih sempurna.

Yamin dan Sanan (dalam Dewi & Surani, 2018) memberikan definisi tentang tahap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, yang meliputi kemampuan anak dalam memegang, menggenggam, menggunting, dan mengkoordinasikan mata dan tangan.

2. Paper Quilling

Paper quilling adalah teknik dalam menggulung dan menyusun kertas menjadi karya seni. Dalam proses mengerjakannya membutuhkan kesabaran agar mendapatkan hasil yang baik. Brinalloy Yuli dalam (Ramadhani, 2019) menjelaskan bahwa dalam desain *quilling* terdapat beberapa gulungan kertas dengan berbagai variasi, yang selanjutnya akan digulung menggunakan jari atau alat quilling. Sedangkan Donatella Ciotti mendefinisikan *quilling* adalah seni membuat berbagai pola dari potongan kertas tipis yang dipilin menjadi spiral (Anatolyevna & Artemovna, 2018).

Dalam penerapannya *Paper quilling* memiliki berbagai pola desain yang mudah sesuai dengan kreativitas dan juga keterampilan motorik halus anak. Yuli (2012) menyebutkan adanya berbagai macam pola paper quilling yaitu “*tight coil, closed coil, tear drop, petal, marquise or eye, shaped marquise or leaf, half moon or crescent, triangle, tulip, bunny ear or shield, arrow or dart, star, square, holly leaf, and fringed flower*”.

Secara umum, paper quilling adalah sebuah teknik seni yang memerlukan kesabaran untuk menciptakan karya yang berkualitas. Dengan cara menggulung dan menyusun kertas, kita dapat membuat beragam pola dan desain yang memungkinkan ekspresi kreatif dan pengembangan keterampilan motorik halus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *Quassy eksperimen* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode statistik (Liana *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini, metode *quasi eksperimen* digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan teknik paper quilling terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, di mana hanya satu kelompok yang menjadi subjek penelitian dan tidak ada kelompok pembandingan atau kontrol. Detail dari rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 1
Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Desain

Pres test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = nilai pre test (sebelum perlakuan)
- X = *paper quilling*
- O₂ = nilai post test (setelah diberi perlakuan)

Pada desain ini pengujian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pretest. Pre-test dilakukan di kelas eksperimen (O₁). Setelah pre- test, penulis akan memberi perlakuan menggunakan kegiatan *paper quilling* (X), pada tahap akhir penulis melakukan posttest (O₂).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang yang berjumlah 7 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, untuk analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL

Pada hari pertama, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan. Pretest ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal mengenai kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi dilakukan. Pretest dilakukan dengan mengamati dan mengobservasi anak-anak saat melakukan kegiatan terkait, seperti menggulung kertas, menempel kertas, atau merangkai bentuk *paper quilling*. Setiap kegiatan

dinilai melalui pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar observasi skor. Adapun data hasil pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Pre test Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Abdi	3	3	4	4	4	3	21
2.	Aliyah	2	2	3	2	2	2	13
3.	Faiz	2	2	3	3	3	2	15
4.	Naila	3	3	4	3	4	3	20
5.	Shafa	2	2	2	3	3	2	14
6.	Syauqi	3	3	4	3	3	3	19
7.	Qeyla	2	2	2	2	2	2	12

Hari kedua adalah hari perlakuan, di mana anak-anak diberikan kegiatan khusus dalam bentuk *paper quilling*. Perlakuan ini dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak. Selama perlakuan, pengajar atau peneliti memberikan bimbingan, instruksi, dan dukungan kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan *paper quilling*. Proses perlakuan dapat melibatkan latihan, demonstrasi, dan interaksi dengan materi atau alat yang digunakan.

Pada hari ketiga, dilakukan posttest untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Posttest dilakukan dengan cara yang serupa dengan pretest, yaitu melalui pengamatan atau observasi terhadap anak-anak saat mereka melakukan kegiatan menggulung kertas, menempel kertas, atau merangkai bentuk *paper quilling*. Setiap kegiatan dinilai menggunakan lembar observasi skor yang sama dengan pretest. Hasil posttest ini memberikan informasi tentang perubahan atau peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mendapatkan perlakuan. Berikut data hasil posttest tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Abdi	4	4	3	4	4	4	23
2.	Aliyah	3	3	3	4	3	3	15
3.	Faiz	3	3	3	3	3	4	19
4.	Naila	4	3	4	4	4	4	23
5.	Shafa	3	3	4	3	3	4	20
6.	Syauqi	4	4	4	3	4	4	23
7.	Qeyla	3	2	3	4	3	3	18

Tabel 4. Uji Wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-2,379 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Asumsi dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka H_a ditolak. Dalam kasus ini, karena nilai Asymp.Sig (0,017) < 0,05, maka H_a diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

Setelah seluruh skor dihitung dan ditabulasi, langkah berikutnya adalah mengonversi perkembangan motorik anak seperti skala 0-10. Untuk mengonversi nilai rubik pengamatan ke skala 0-10, dengan menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$SK = \frac{SP \times SKM}{SMK \times JK}$$

Keterangan:

- SK = Skor Konversi
- SP = Skor Perolehan Anak
- SKM = Skor Konversi Maksimal
- SMK = Skala Maksimal
- JK = Jumlah Kriteria

Skor di konversi menjadi skala 0-10, maka skor konversi maksimal (SKM) adalah 10. Selanjutnya, Jumlah Kriteria (JK) yang digunakan adalah 24. Dalam hal ini, setiap kriteria memiliki skala maksimal kriteria (SMK) sebesar 4 (dalam rentang skala 1 sampai 4).

Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh melalui proses pengamatan perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi. Data tersebut kemudian diubah menjadi nilai angka berdasarkan kategori yang digunakan, dan direpresentasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala pengukuran.

Tabel 5. Skala Pengukuran

No.	Kategori	Skor Nilai
1.	BB (Belum Berkembang)	1 – 2,5
2.	MB (Mulai Berkembang)	2,6 – 5,0
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5,1 – 7,5
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7,6 - 10

Data hasil penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah penerapan teknik *paper quilling*, yang dikategorikan sebagai berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB), disajikan dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 6. konverensi Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama Anak	Pretest			Posttest		
		Skor	Nilai Konverensi	Kategori	Skor	Nilai Konverensi	Kategori
1.	Abdi	21	8,75	BSB	23	9,58	BSB
2.	Aliyah	13	5,41	BSH	16	6,6	BSH
3.	Faiz	15	6,25	BSH	19	7,91	BSB
4.	Naila	20	8,33	BSB	23	9,58	BSB
5.	Shafa	14	5,83	BSH	20	8,33	BSB
6.	Syauqi	19	7,91	BSB	23	9,58	BSB
7.	Qeyla	12	5	MB	18	7,5	BSH

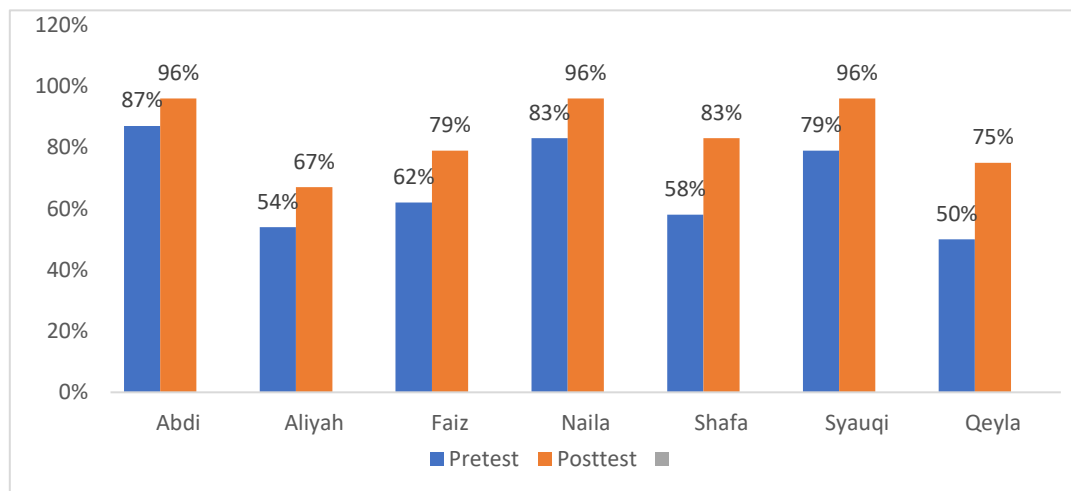
Dari hasil rekapitulasi skor, terlihat bahwa mayoritas anak-anak mengalami peningkatan skor pada posttest dibandingkan dengan pretest. Beberapa anak seperti Abdi, Faiz, Naila, dan Syauqi bahkan berhasil mencapai skor tertinggi pada posttest. Sedangkan beberapa anak seperti Aliyah, Shafa, dan Qeyla juga mengalami peningkatan skor, meskipun tidak sebesar yang mencapai skor tertinggi. Keseluruhan, perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan anak-anak dalam kegiatan *paper quilling*.

PEMBAHASAN

Perbedaan dalam perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *paper quilling* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa melalui perlakuan teknik paper quilling, terjadi peningkatan dalam perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat diamati dari kemampuan anak dalam menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, serta mengkombinasikan warna kertas. Secara keseluruhan, perlakuan ini dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk melibatkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan skor dan nilai konversi dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak-anak. Beberapa anak mengalami peningkatan kategori, seperti Faiz yang naik dari kategori BSH menjadi BSB, Shafa yang naik dari kategori BSH menjadi BSB, dan Qeyla yang naik dari kategori MB menjadi BSH. Sedangkan beberapa anak lainnya mempertahankan kategori yang sama antara pretest dan posttest. Adapun penyajian hasil presentasi skor hasil pretest dan posttest pada diagram berikut:

Gambar 1. Presentasi Skor Hasil Pretest-Posttest



Dalam keseluruhan, kita dapat melihat bahwa semua individu dalam penelitian ini mengalami peningkatan skor presentasi setelah mendapatkan perlakuan. peningkatan ini bervariasi antara 9.5% hingga 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam bentuk kegiatan *paper quilling* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan presentasi anak-anak dalam hal motorik halus. Dari skor presentasi yang diperoleh, untuk mengetahui rata-rata peningkatan skor presentasi secara keseluruhan berdasarkan skor presentasi yang diberikan, kita dapat menghitung persentase peningkatan sebagai berikut:

Rata-rata Peningkatan = $(26.8\% + 23.0\% + 26.8\% + 15.0\% + 42.9\% + 21.0\% + 50.0\%)/7 = 29.9\%$

Dari perolehan rata-rata peningkatan pengaruh *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus, berdasarkan presentasi skor yang diperoleh, dapat dikatakan sekitar 29.9%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan *Paper Quilling*.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam setiap item kegiatan yang terkait dengan *paper quilling* setelah mendapatkan perlakuan atau pelatihan. Mereka mengembangkan keterampilan dalam mengendalikan gerakan jari dan tangan, memahami teknik-teknik yang diperlukan, mengenali pola, menggabungkan teknik dengan ide-ide kreatif, mengikuti langkah-langkah dengan benar, dan menghasilkan bentuk-bentuk yang rapi dan menarik. Dengan adanya peningkatan skor pada posttest, dapat dikatakan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam kegiatan *paper quilling*.

Kegiatan *paper quilling* dalam penelitian ini, terlihat bahwa pada hasil pretest dan posttest anak telah berhasil mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Melalui kegiatan ini, koordinasi antara mata dan tangan, serta kelenturan jari-jemari mereka dilatih untuk bekerja dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Iswatun dalam (Ihsaniati *et al.*, 2022) bahwa *paper quilling* merupakan kegiatan yang membantu melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta kelenturan jari-jemari.

Selain itu Brinalloy Yuli dalam (Ramadhani, 2019) menjelaskan bahwa dalam desain *quilling* terdapat beberapa gulungan kertas dengan berbagai variasi, yang selanjutnya akan

digulung menggunakan jari atau alat *quilling*. Melalui kegiatan *quilling* anak mampu untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan menggulung dan membentuk kertas menjadi berbagai bentuk dan pola. Serta menurut puspitasari dalam (Yulija & Nurhafizah, 2022) menyatakan bahwa *paper quilling* merupakan aktivitas seni dalam menggulung kertas yang membutuhkan koordinasi motorik halus anak. Hal ini juga senada dengan pendapat dari Donatella Ciotti yang mendefinisikan *quilling* adalah seni membuat berbagai pola dari potongan kertas tipis yang dipilin menjadi spiral (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Sehingga anak perlu menggunakan tangan dan jari-jari mereka untuk menggulung kertas dan membentuk berbagai bentuk. Serta anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan memilih warna-warna kertas yang berbeda.

Teori di atas sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, menggulung kertas dengan jari, dan juga melibatkan kreativitas dalam menciptakan variasi bentuk dan warna. Dengan demikian, penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa *paper quilling* merupakan aktivitas seni yang bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 29,9% terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Plus Insan Madani. Kegiatan *paper quilling* membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, serta mengkombinasikan warna kertas. Hal ini menunjukkan bahwa *paper quilling* dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis uji Wilcoxon dengan hasil nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah melalui kegiatan *paper quilling*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang yang diberi perlakuan melalui kegiatan *paper quilling* berhasil mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, dan menggabungkan warna kertas. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya penggunaan kegiatan *paper quilling* sebagai metode yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak.

REFERENSI

- Ammasova, V. ., & Nikolaeva, L. . (2022). DEVELOPMENT OF SMALL MOTORICS OF SENIOR PRESCHOOLERS THROUGH THE UNCONVENTIONAL QUILLING TECHNIQUE. *European Journal Of Natural History*, 1, 14–18. <https://s.world-science.ru/pdf/2022/1/34226.pdf>
- Anatolyevna, I. O., & Artemovna, A. Y. (2018). САЙТ «БУМАЖНАЯ СТРАНА» КАК СРЕДСТВО РАЗВИТИЯ МЕЛКОЙ МОТОРИКИ У ОБУЧАЮЩИХСЯ ПЕРВЫХ КЛАССОВ. *ЕВРАЗИЙСКАЯ ПЕДАГОГИЧЕСКАЯ КОНФЕРЕНЦИЯ*, 133–135.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Idris, N. R., Herman, & Parwoto. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79–89. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/awlady/article/view/10352>
- Ihsaniati, Pahrul, Y., & Daulay, M. I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik Paper Quilling. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 507–515.
- Liana, R. M. Y., Wahyudin, D., & Hanoum, R. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi “Hello English” Berbasis Smartphone Android terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kadipaten). *Edutcehnologia*, 2(2), 122–128.
- Lin, L. Y., Cherng, R. J., & Chen, Y. J. (2017). Effect of Touch Screen Tablet Use on Fine Motor Development of Young Children. *Physical and Occupational Therapy in Pediatrics*, 37(5), 457–467. <https://doi.org/10.1080/01942638.2016.1255290>
- Ramadhani, W. (2019). Pengembangan Buku Desain Tipografi Dengan Teknik Paper. *Journal Student Uny*, 401–410.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Erlangga.
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>
- Susilawati, Lian, B., & Andriani, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi I Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3017–3025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8612>
- UNICEF. (2019). *The state of the world’s children (2019): Children, food and nutritioin growing well in a changing world (The State of The World’s Children)*. UNICEF.
- Yuli, B. (2012). *Paper quilling*. Metagraf.
- Yulija, R. N., & Nurhafizah, N. (2022). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 330–341. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12100>